

Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Laba Pada Pt. Nusantara Medika Utama Mojokerto Periode Tahun 2021-2025

Hesti Dwi Puspita Sari¹, Nurdiana Fitri Isnaini², Marisha Khanida³
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit
Hestidwipuspitasi3@gmail.com

Abstract

This The purpose of this study is to examine and analyze the influence of the Current Ratio (Liquidity), Total Asset Turnover (Profitability), and Return on Equity (Profitability) on Profit PT. Nusantara Medika Utama Period 2016-2020. This study uses historical data from the financial statements of PT. Nusantara Medika Utama Period 2026-2020. The data analysis method used is multiple linear regression model with SPSS20 software tools. With the results of the Current ratio and Total Asset Turnover have a significant effect on profit, but Return on Equity has no significant effect on profit.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Activity, Prospect, Profits*

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini yakni guna mengkaji dan menganalisis sebesar apa pengaruh Current Ratio (Likuiditas), Total Asset Turnover (Profitabilitas), dan Return on Equity (Profitabilitas) pada Laba PT. Nusantara Medika Utama Periode Tahun 2016-2020. Penelitian ini memakai data historis laporan keuangan dari PT. Nusantara Medika Utama Periode 2026-2020. Metode analisis data yang dipakai yaitu model regresi linier berganda dengan tools software SPSS20. Dengan hasil Current ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap laba, namun Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Prospek, Laba.

Tanggal Submit : 2 Maret 2022

Tanggal Revisi : 30 Maret 2022

Tanggal Publish : 31 Maret 2022

A. PENDAHULUAN

Semakin pesatnya pertumbuhan ekonomi, menjadikan akuntansi sebagai alat pertukaran informasi transaksi keuangan yang sangat penting. Semua perusahaan perlu mencatat financial report sebab financial report yang dicatat oleh masing-masing perusahaan menyediakan suatu informasi yang dibutuhkan pengguna yakni informasi keuangan, pengguna yang dimaksud disini yaitu bagian internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan didirikannya suatu perusahaan pada dasarnya adalah agar perusahaan tersebut dapat berkembang dan mampu mempertahankan serta mempertahankan kelangsungan usahanya di masa mendatang. Kinerja perusahaan mencerminkan hasil dari rangkaian proses pengeluaran sumber daya yang berbeda. Kinerja perusahaan bisa dinilai dengan laporan keuangan yang menyajikan informasi akuntansi yang terstruktur pada setiap periodenya. Informasi keuangan di dalam setiap laporan keuangan sangatlah penting bagi pengambilan keputusan investor dan pengusaha lainnya. Investor ingin menanam modalnya pada perusahaan yang dimana perusahaan tersebut dapat memberikan return tinggi. Maka dari itu, perusahaan harus mengelola sumber dayanya secara efisien dan efektif guna meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya.

Perusahaan yang efisien seperti ini selalu menjadi incaran para investor. Masing-masing perusahaan, baik itu bergerak di perindustrian, jasa ataupun perdagangan selalu mengejar laba, sehingga perkembangan bisnisnya menjadi lebih baik. Perusahaan di sini bergerak dalam bidang kesehatan, dimana tidak bisa mencapai aspirasi kemajuan dan pembangunan seperti itu, tetapi harus memiliki rencana yang akurat. Perusahaan wajib merancang rencana agar bisa merencanakan sebuah kegiatan untuk mendorong peningkatan kegiatan itu sendiri. Di sisi lain, perusahaan juga membutuhkan informasi akuntansi yang relevan dan andal yang dituangkan dalam laporan akuntansi guna menentukan status dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut IAI (2015), pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1, laporan akuntansi adalah sebagian dari proses pelaporan akuntansi, dan laporan akuntansi merupakan representasi struktural dari posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan lengkap biasanya berupa neraca, laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai format, seperti laporan arus kas atau laporan arus kas), catatan, dan banyak lagi. Dan bahan penjabar yang merupakan bagian dari laporan akuntansi. Selain itu, informasi tambahan seperti informasi keuangan industri dan daerah terkait dengan tabel dan laporan terlampir, serta pemberitahuan publik tentang dampak fluktuasi harga juga disertakan. Sedangkan menurut Harahap (2013), laporan akuntansi menunjukkan status akuntansi perusahaan dan output operasinya di saat atau periode waktu tertentu.

Perusahaan memakai kinerja akuntansi untuk mengukur kesuksesan. Kinerja akuntansi membantu perusahaan menilai kelemahan dan kekuatan, serta juga keputusan keuangannya. Kinerja yang bagus membuktikan bahwa industri tersebut beroperasi secara efektif. Perkembangan setiap perusahaan dipengaruhi oleh bagaimana ia memperoleh laba atau profitabilitas dari hasil bisnis operasinya.

Menurut Isna dan Ayu (2015:78) Kinerja keuangan adalah salah satu isu terpenting yang dipelajari oleh organisasi di sektor publik, termasuk pemerintah. Dengan penerapan anggaran berbasis kinerja, semua pemerintah harus mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah yang baik, dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi. Sedangkan Fahmi (2018) mengemukakan bahwa kinerja akuntansi adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan aturan transisi keuangan, menggunakannya dengan baik dan akurat. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah penerapan aturan yang dijalankan dengan baik dan benar. Semua perusahaan mengharapkan laba meningkat pada tiap periode, tapi terkadang dalam pelaksanaannya, laba kadang menurun. Oleh sebab itu, analisis laporan akuntansi diperlukan untuk mengevaluasi, memperkirakan pendapatan juga menentukan perkembangan pendapatan yang ditarget di masa yang akan datang. Prihartanty (2010) mengatakan bahwa laba year-on-year akan memberi sinyal positif tentang kinerja suatu perusahaan. Perkembangan laba adalah tolak ukur kinerja bisnis, semakin menguntungkan bisnis, semakin baik kinerja bisnis tersebut. Jadi, jika financial ratio suatu perusahaan bagus menunjukkan bahwa perkembangan laba perusahaan juga bagus.

Kasmir (2014), mengatakan bahwa Financial Rasio merupakan aktivitas menyamakan angka yang ada dalam laporan keuangan. Kita dapat membuat perbandingan antara satu komponen

dengan satu komponen laporan akuntansi ataupun antar komponen yang terdapat antar laporan akuntansi. Berikutnya, seluruh angka yang dibandingkan bisa berbentuk sebagian angka yang lebih dari satu periode. Bagi Fraser serta Ormiston (2008) ada 4 financial ratio utama yaitu likuiditas ratio, solvabilitas ratio, activity ratio, serta profitabilitas ratio. PT. Nusantara Medika Utama yang didirikan pada tanggal 19 Januari 2013 untuk memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat dan melihat pada Undang-undang No.44 tahun 2009 tentang Hospital, dimana PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto ini termasuk anak perusahaan PT. Perkebunan Nusantara (Persero). PT. NMU ini melakukan bisnis pelayanan di bidang jasa yaitu berupa kesehatan, dimana RS Gatoel Mojokerto menjadi salah satu rumah sakit di bawah naungan PT. NMU.

Pada tahun 2019, PT. Pertamina Bina Medika IHC melaksanakan penandatanganan perjanjian akuisisi saham bersyarat dengan tujuh BUMN owner 7 PT. Rumah Sakit BUMN di Mandiri Club Kebayoran Baru, Jakarta Selatan pada Selasa (30/6/2019) kemudian. Ada pula ke-7 BUMN tersebut yakni PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk selaku shareholder PT. Krakatau Medika, PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) selaku shareholder dari PT Rumah Sakit Pelabuhan, PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) selaku shareholder PT. Pelindo Husada Citra, PT. Perkebunan Nusantara X selaku shareholder PT Nusantara Medika Utama, PT. Perkebunan Nusantara XI selaku shareholder PT. Nusantara Sebelas Medika, PT. Perkebunan Nusantara XII selaku shareholder PT. Rolas Nusantara Medika, serta PT. Timah Tbk selaku shareholder PT. Rumah Sakit Bakti Timah. Akuisisi saham bersyarat ini pula ialah sebagian dari roadmap State Hospital Holding Company, yang menampilkan proses pembuatan. Sesi dini roadmap pembuatan holding Rumah Sakit BUMN diawali pada tahun 2019, dikala Pertamedika IHC telah memegang saham kebanyakan di salah satu Rumah Sakit BUMN terpopuler, Rumah Sakit Pelni.

Tabel 1. 1 Penurunan dan Peningkatan Posisi Keuangan PT Nusantara Medika Utama Mojokerto Tahun 2016 - 2020 Dalam Rp. M

Tabel 1. 1 Penurunan dan Peningkatan Posisi Keuangan
PT Nusantara Medika Utama Mojokerto Tahun 2016 - 2020
Dalam Rp. M

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Kas	116.922	78.350	117.480	119.835	105.070
2	Total Hutang	113.349	168.601	165.016	199.972	217.838
3	Persediaan	5.658	4.627	5.425	5.109	4.157
4	Laba	24.728	31.012	35.608	45.592	58.739

Sumber : PT Nusantara Medika Utama, 2021

Berdasarkan tabel 1.1, laba PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto dari tahun 2016-2020 terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang terus melakukan perluasan area Klinik dan Rumah Sakit serta melakukan promosi pada masyarakat umum di wilayah Jawa Timur serta terjadi peningkatan permintaan atas beberapa pelayanan kesehatan. PT. Nusantara Medika Utama telah melakukan evaluasi kinerja keuangan berdasarkan laba bersih yang dilaporkan dalam pembukuannya. Analisis laporan akuntansi menggunakan perhitungan rasio untuk menilai status keuangan perusahaan di masa lampau, masa kini, serta masa depan. Rasio keuangan meliputi likuiditas ratio, solvabilitas (leverage), aktivitas, juga rasio laba. PT. Nusantara Medika Utama hanya menganalisis laporan keuangan setiap tahun untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan juga memprediksi prospek peningkatan laba di masa yang akan datang. Padahal, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dan untuk menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan. Selain itu, menganalisis faktor yang mempengaruhi laba juga sangat penting guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Return On Equity (ROE) pada PT. Nusantara Medika Utama Periode Tahun 2016-2020”**.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Kinerja Perusahaan

Kinerja ialah kemampuan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya melalui pemakaian sumber daya yang dipunyai secara efisien dan efektif serta menggambarkan sejauh mana sebuah

perusahaan menggapai hasil setelah dibandingkan dengan kinerja di masa lalu. Menurut Retnani (2015), kinerja industri sebagai keberhasilan industri secara totalitas didalam menggapai sasaran strategis yang sudah diresmikan lewat inisiatif strategi opsional.

2. Laporan Keuangan

Hery (2015), menjelaskan arti laporan keuangan ialah produk akhir dari serangkaian proses yang dipakai untuk meringkas serta mencatat sebuah data transaksi bisnis. Proses-proses tersebut menjadi alat untuk mengkomunikasikan suatu data financial atau aktivitas dari perusahaan pada berbagai pihak yang terkait. Bisa diartikan, laporan keuangan memiliki fungsi menjadi jembatan informasi yang mana jembatan ini menghubungkan perusahaan dan juga pemangku kepentingan dan menunjukkan status keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan ialah laporan tentang status financial suatu perusahaan baik saat ini atau periode tertentu.

3. Laba

L. M Samryn (2012), berpendapat pengertian laba ialah sumber dana internal yang dihasilkan melalui aktivitas normal suatu perusahaan tanpa tambahan biaya penyimoanan maupun penggunaan. Sementara itu, Wild dan Subramanyan (2014), mendefinisikan laba sebagai berikut: "Penghasilan atau laba bersih menunjukkan profitabilitas perusahaan. Pendapatan tersebut mencerminkan kinerja pemegang saham pada periode berjalan, dan unsur-unsur laporan akun menentukan seperti apa labanya. Bagaimana cara mendapatkannya". Berdasarkan literatur tersebut, disimpulkan laba merupakan bagian dari income yang melebihi biaya produksi barang dan penyediaan jasa tenaga kerja dalam suatu periode akuntansi.

4. Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2014), *Current Ratio* (CR) ialah rasio kemampuan dari sebuah perusahaan membayar hutangnya yang segera jatuh tempo atau biasa disebut hutang jangka pendek. Rasio lancar ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan asset lancarnya guna membayar utang lancar, dengan membandingkan asset lancar dan kewajiban lancarnya. Didalam penelitian kali ini tingkat likuiditas di ukur dengan memakai rasio *Current Ratio* sebab rasio ini ialah salah satu rasio yang paling tinggi berpengaruh terhadap laba.

Rumus *Current Ratio* (CR) :

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{KewajibanLancar}}$$

5. Total Aset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover atau disebut TATO dipakai sebagai pengukur efektivitas penggunaan semua aktiva didalam mendapatkan penjualan. TATO bisa dihitung dari pembagian diantaranya penjualan dengan total assetnya, Sudana (2011). Pada penelitian ini, tingkat aktiva dinyatakan sebagai tingkat perputaran asset total, sebab tingkat ini adalah tingkat yang memiliki dampak terbesar terhadap laba.

Rumus *Total Asset Turnover* (TATO) :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{PenjualanBersih}}{\text{TotalAktiva}}$$

6. Return On Equity (ROE)

Rasio perbandingan antara laba bersih sesudah pajak terhadap total ekuitas ini disebut dengan Return On Equity (ROE) ini ialah ukuran pendapatan yang didapat pemilik bisnis entah itu pemegang saham biasa atau bisa juga pemegang saham preferen yang berinvestasi dalam modal bisnis. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan secara efektif mengelola kekayaan bersih serta mengukur tingkat laba yang didapat pemilik modal ataupun shareholder perusahaan dari investasinya.

Rumus *Return On Equity* (ROE) :

$$ROE = \frac{\text{Lababersihsetelahpajak}}{\text{Ekuitas}}$$

C. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kuantitatif ialah jenis dari penelitian ini, dimana menekankan hubungan kausal antara satu variabel dengan variabel yang lain guna untuk menjelaskan kemudian menguji hubungan antara fenomena, serta kausalitas dari suatu variabel yang dipakai. Data yang dipakai pada penelitian menggunakan data sekunder, dimana data kuantitatif yang didapat dari PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto. Analisis regresi linier berganda ialah jenis analisis data yang dipakai pada penelitian ini. Tiap variabel pada penelitian ini memiliki definisi operasionalnya masing-masing, yaitu :

- Variabel terikat / dependen pada penelitian ini yang dipakai ialah laba, indikator laba : perubahan kenaikan yang didapat dari sebuah perusahaan.
- Variabel bebas / independen yang dipakai yakni: *Current Ratio* (CR), indikator CR perbandingan aktiva lancar dan utang lancar, *Total Asset Turnover* (TATO) dengan indikator perbandingan antara penjualan terhadap total aktiva, *Return On Equity* (ROE) dengan indikator perbandingan laba bersih sesudah pajak dan ekuitas.

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Pengukuran
Pertumbuhan Laba (Y)	Variabel Dependen Perubahan laba, berupa presentase laba yang didapat sebuah perusahaan	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
CR (X1)	Variabel Independen Indikator <i>Current Ratio</i> dengan membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
TATO (X2)	<i>Total Asset Turnover</i> diprosikan dengan menggunakan perbandingan penjualan bersih terhadap total aktiva	$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
ROE (X3)	<i>Return On Equity</i> perbandingan laba bersih sesudah pajak dan ekuitas	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini di urai kan beberapa hal yang ada hubungannya pada proses dari olah data, hasil dan pembahasan hasil olah data yang diuji memakai analisis regresi linier berganda guna mengevaluasi pengaruh CR, TATO, dan ROE terhadap laba. Tools yang digunakan di penelitian ini yaitu software SPSS20. Dalam pembahasan pembahasan kali ini terdapat akan disajikan terkait data yang didapat serta pengolahan data yang berupa analisa terkait variabel CR, TATO, dan ROE terhadap perubahan laba.

1. Penyajian Data

Dalam penelitian kali ini data yang diolah ialah data PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto, data tersebut berupa data history laporan keuangan periode tahun 2016-2020. Berikut

disajikan data financial report PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto periode tahun 2016-2020 yang akan diolah.

Tabel 3 Data Penelitian

No	Keterangan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Pendapatan	294.278.314.117	333.490.748.397	369.570.963.514	414.385.440.742	464.191.471.305
2	AktivaLancar	63.500.188.273	91.786.897.240	124.836.943.706	202.599.037.439	271.254.504.173
3	HutangLancar	56.122.843.401	79.195.045.193	93.739.313.251	126.233.785.043	154.678.644.173
4	TotalAktiva	212.303.697.248	291.992.554.327	316.417.019.962	386.212.645.270	462.883.653.040
5	TotalEkuitas	98.955.162.315	123.391.289.099	151.400.546.596	186.241.113.847	224.327.529.167
6	LabaBersih	24.728.340.347	31.012.358.937	35.608.741.645	45.591.687.585	58.739.894.826
7	Penjualan	229.183.960.236	262.467.310.532	286.564.557.629	317.303.470.075	352.668.464.897
8	LabaKotor	65.094.353.881	71.023.437.865	83.006.405.885	97.081.970.667	111.523.006.408

2. Pengolahan Data

a. Current Ratio (CR)

$$\begin{aligned}
 \text{Current Ratio} &= \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\
 2016 &= \frac{63.500.188.273}{56.122.843.401} \\
 &= 1,13
 \end{aligned}$$

Tabel 4 Hasil Hitung Current Ratio (CR)

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
2016	63.500.188.273	56.122.843.401	1,13
2017	91.786.897.240	79.195.045.193	1,16
2018	124.836.943.706	93.739.311.251	1,33
2019	202.599.037.439	126.233.785.043	1,60
2020	271.254.504.173	154.678.644.173	1,75

Sumber : Data diolah peneliti, 2021.

Tahun 2016 diperoleh current Ratio sebesar 1,13 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 utang lancar yang jatuh tempo dijamin oleh Rp 1,13 Asset lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2017 mengalami kenaikan current ratio menjadi sebesar 1,15 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 utang lancar yang jatuh tempo dijamin oleh Rp 1,15 Asset lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2018 mengalami kenaikan current Ratio menjadi sebesar 1,33 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 utang lancar yang jatuh tempo dijamin oleh Rp 1,33 Asset lancar yang dimiliki perusahaan Tahun 2019 mengalami kenaikan current Ratio menjadi sebesar 1,6 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 utang lancar yang jatuh tempo dijamin oleh Rp 1,6 Asset lancar yang dimiliki perusahaan. Tahun 2020 mengalami kenaikan current Ratio menjadi senilai 1,75 yang mengimplikasikan bahwa setiap 1,0 utang lancar yang jatuh tempo dijamin oleh Rp 1,75 Asset lancar yang dimiliki perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa keadaan likuiditas PT.Nusantara Medika Utama Mojokerto periode tahun 2016-2020 sedang dalam kondisi yang baik jika dinilai menggunakan *current ratio* sebab perusahaan dapat melunasi utang lancar yang sudah jatuh tempo.

b. Total Asset Turnover (TATO)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2016 = \frac{229.183.960.236}{212.303.697.248} = 1,07$$

Tabel 5 Hasil Hitung Total Asset Turnover (TATO)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Asset Turnover
2016	229.183.960.236	212.303.697.248	1,07
2017	262.467.310.532	291.992.554.327	0,89
2018	286.564.557.629	316.417.019.962	0,90
2019	317.303.470.075	386.212.645.270	0,82
2020	352.668.464.897	462.883.653.040	0,76

Sumber : Data diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan :

Tahun 2016 angka rasio total asset turnover sebesar 1,07 menunjukkan bahwa perusahaan mampu memutar asetnya sebanyak 1,07 kali dalam periode tahun tersebut. Tahun 2017 nilai rasio total asset turnover turun menjadi sebesar 0,89 menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu memutar asetnya sebanyak 0,89 kali, hal ini dikarenakan pada tahun 2017 PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto ada penambahan investasi baru pada aset tetapnya. Tahun 2018 nilai rasio total asset turnover naik kembali menjadi sebesar 0,90 menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan perputaran aset sebanyak 0,90 kali dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Tahun 2019 nilai rasio total asset turnover kembali turun menjadi sebesar 0,82 menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu memutar asetnya sebanyak 0,82 kali dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Tahun 2020 nilai rasio total asset turnover turun menjadi sebesar 0,76 menunjukkan bahwa perusahaan mampu melakukan perputaran aset sebanyak 0,76 kali dari keseluruhan aset yang dimilikinya, hal ini disebabkan karena adanya penambahan investasi baru pada aset tetapnya sehingga jumlah aset tetap meningkat dan penjualan tidak meningkat karena ada penambahan jumlah aset.

c. Return On Equity (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

$$2016 = \frac{24.728.340.347}{98.955.162.315} = 0,25$$

Tabel 6 Hasil Hitung Return On Equity (ROE)

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Return On Equity
2016	24.728.340.347	98.955.162.315	0,25
2017	31.012.358.937	123.391.289.099	0,25
2018	35.608.741.645	151.400.546.596	0,24
2019	45.591.687.585	186.241.113.847	0,24
2020	58.739.894.826	224.327.529.167	0,26

Sumber : Data diolah peneliti, 2021.

Kesimpulan tabel tersebut yaitu :

Kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba yang ada untuk pemegang saham, di tahun 2016 - 2017 senilai 0,25, jumlahnya alami penurunan dari tahun 2018 senilai 0,24, pada tahun 2019 tetap stabil di angka 0,24. Sampai di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,26. Return On Equity perusahaan menurun dikarenakan adanya tingkat presentasi laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

d. Laba

Untuk hasil perhitungan laba, disini peneliti tidak melakukan perhitungan sendiri. Namun data laba disini diperoleh langsung dari data yang ada pada laporan konsolidasi PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto periode tahun 2016-2020.

Berikut akan disajikan kembali tabel laba PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto :

Tabel 7 Hasil Hitung Laba

Tahun	Tahun ke-	Laba (Milliar Rupiah)
2016	1	24.728.340.347
2017	2	31.012.358.937
2018	3	35.608.741.645
2019	4	45.591.687.585
2020	5	58.739.894.826

Sumber : PT. Nusantara Medika Utama.

Dapat dilihat tabel diatas bahwa laba dari PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto dari tahun 2016 - 2020 selalu mengalami kenaikan yang fluktuatif di setiap tahunnya.

3. Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 8 Statistics

		x1	x2	x3	Y
N	Valid	5	5	5	5
	Missing	0	0	0	0
Mean		1,43	0,89	0,25	0,13
Median		1,33	0,9	0,25	0,12
Std. Deviation		0,24	0,12	0,01	0,02
Minimum		1,16	0,76	0,24	0,11
Maximum		1,75	1,08	0,26	0,17

Sumber : Data diolah peneliti, 2021.

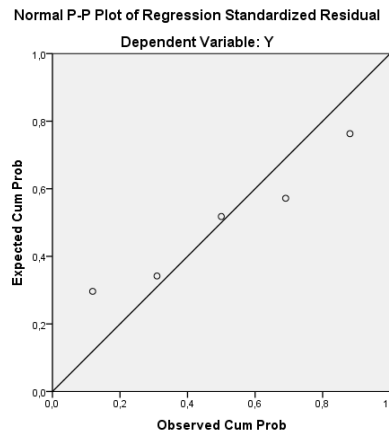
Berdasarkan tabel analisis deskriptif yang ditampilkan di atas, maka kesimpulan yang dapat di tarikialah :

- 1) Nilai min X1 (CR) 1,16 yang didapat PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto, nilai max X1 yakni sebesar 1,75. Nilai mean X1 ialah sebesar 1,43 dengan standart deviasi senilai 0,24. Angka mean tersebut berarti bahwa tingkat ukuran yang menerangkan tingkat kemampuan perusahaan menutupi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan sebesar 1,43.
- 2) Nilai min X2 (TATO) yakni sebesar 0,76 yang diperoleh PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto, sedangkan nilai max X2 ialah sebesar 1,08. Nilai mean X2 yakni senilai 0,89 dengan standart deviasi sebesar 0,12. Nilai mean berarti tingkat kemampuan penjualan PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto adalah sebesar 0,89.
- 3) Nilai min X3 (ROE) yakni sejumlah 0,24 yang didapatkan PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto, kemudian nilai max X3 ialah sebesar 0,26. Nilai mean X3 yang didapatkan PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto yaitu sebesar 0,25 dengan standart deviasi senilai 0,01. Nilai mean tersebut dapat kita simpulkan bahwa tingkat pendapatan bersih yang diperoleh dari modal perusahaan dalam mendapatkan laba perusahaan ialah sejumlah 0,25.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas adalah guna menguji apa didalam model regresi, variable residual terdistribusi normal. Uji normalitas dilaksanakan dengan ujistatistik kolmogorov-smirnov. Hasil dari uji normalitas dengan memakai uji kolmogorov-smirnov :



Gambar 1 grafik uji normalitas P-Plot

Dalam gambar P-plot, menunjukkan penyebaran titik mengikuti lurus garis diagonal. Bisa dilihat model regresi memiliki gejala normalitas. Uji (K-S) guna menguji normalitas data residual, jika didapat angka signifikan (K-S) diatas 0,05 artinya residual terdistribusi normal, namun jika angka $< 0,05$ maka residual terdistribusi tidak normal, guna membuktikan hasil dari uji normalitas grafik berdistribusi normal / tidak, peneliti melakukan uji dengan metode lainnya yaitu *Kolmogorof-Smirnov*. Berikut Tabel (K-S) :

Tabel 9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	5
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,994

Sumber : Data diolah peneliti, 2021.

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov pada tabel, diperoleh angka Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,994. Angka ini menerangkan dimana data residual yang ada dalam model regresi ini adalah terdistribusi normal sebab angka Asymp.Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Dilakukannya uji multikolinieritas ini dengan tujuan untuk melakukan uji adakah korelasi atau tidak antar variabel di dalam model regresi. Uji multikolinieritas ini dilaksanakan dengan cara di lihat dari angka tolerance dan juga nilai VIF nya, jika angka tolerance $> 0,1$, angka VIF < 10 kesimpulannya adalah tidak adanya gejala multikolinieritas didalam model regresi itu. Pada tabel berikut bisa dilihat hasil uji multikolinieritas :

Tabel 10 Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR (X1)	0,474	2,109
	TATO (X2)	0,507	1,973
	ROE (X3)	0,900	1,111

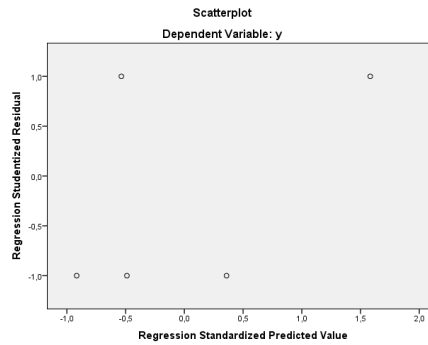
a. Dependent Variable : LABA

Sumber : Data Diolah peneliti, 2021

Hasil dari analisis uji multikolinieritas tersebut menunjukkan bahwa angka Tolerance untuk variabel CR (X1) 0,474, TATO (2) 0,507 dan ROE (X3) 0,900 $> 0,10$. Kemudian, angka VIF yang dihasilkan variabel CR (X1) sebesar 2,109, TATO (X2) sebesar 1,973 dan variabel ROE (X3) sebesar 1,111 $< 10,00$. Bisa dikatakan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas pada model regresi.

c. Uji Heterokedestisitas

Dilakukannya uji heterokedastisitas ialah guna melakukan uji adakah ketidaksamaan variance from residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya didalam model regresi. Uji heterokedastisitas ini bisa dilakukan menggunakan grafik scatter plot, apabila grafik menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak dan titik-titik tersebut menyebar di atas ataupun di bawah angka 0 dan sumbu Y artinya tidak adanya heterokedastisitas didalam model regresi. Hasil uji heterokedastisitas bisa kita lihat di Gambar :



Sumber : Data Diolah peneliti, 2021.

Gambar 2 hasil uji Heterokedestisitas

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas ini, dalam grafik scatter plot dapat dilihat titik-titik yang menyebar begitu acak lalu titik-titik tersebut menyebar di atas ataupun di bawah angka 0 dan sumbu Y. Dari hasil tersebut maka bisa di tarik kesimpulan tidak ada gejala heteroskedastisitas didalam model regresi ini dan bisa dipakai melanjutkan analisis berikutnya.

d. Uji Autokorelasi

Terdapat kesalahan sebuah pengganggu periode (t) dan juga kesalahan di periode sebelumnya adalah arti dari autokorelasi. Untuk memeriksa adanya gejala autokorelasi didalam suatu model regresi maka bisa dilakukan uji autokorelasi terhadap nilai Durbin-Watson. Angka Durbin-Watson didalam model regresi berganda ini akan terpenuhi jika nilai $dU < d < (4-dU)$. Hasil dari uji autokorelasi dihasilkan uji Durbin-Watson berikut :

Tabel 11 Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	3,363

Sumber : Data Diolah peneliti, 2021.

Hasil D-W tersebut, diperoleh angka durbin Watson senilai 3,363 sedangkan angka Durbin-Watson tabel ialah 1,8283. Hasil pengujian Durbin-Watson bisa dilihat bahwa nilai dari Durbin Watson > angka tabel D-W, kesimpulannya ialah model regresi pada penelitian ini tidak mempunyai gejala autokorelasi.

5. Pengujian Hipotesis

Tabel 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficient

Model		Unstandardi zedCoefficients		Standardiz edCoefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	-0,053	0,018		-2,948	0,208
	CR(X1)	0,047	0,003	0,472	14,533	0,044
	TATO(X2)	-0,096	0,006	-0,486	-15,457	0,041
	ROE (X3)	0,818	0,067	0,287	12,170	0,052

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021

Analisis regresi berganda ini guna untuk mengkalkulasi seberapa besar pengaruh secara kuantitatif dari sebuah perubahan kejadian (variable X) kepada variable lainnya (yaitu variabel Y). Digunakannya Analisis regresi linier berganda ialah guna melihat apakah ada pengaruh 2 atau bahkan lebih dari variabel bebas terhadap sebuah variabel terikat.

Berdasar dari tabel tersebut dihasilkan model persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = -0,053 + 0,047 CR - 0,096 TATO + 0,818 ROE$$

Persamaan regresi tersebut bisa dijelaskan bahwa :

- 1) Constanta sebesar -0,053, berarti apabila CR, TATO, dan ROE angkanya ialah 0, maka laba sebesar -0,053.
- 2) Coefficient regresi variable CR, sebesar 0,047, berarti bahwa bila variable CR up 1%, kemungkinan nilai laba juga mengalami peningkatan senilai 4,7%. Coefficient bernilai positif berarti adanya pengaruh positif diantara CR dengan laba, semakin naik CR maka nilai laba juga akan mengalami peningkatan juga.
- 3) Coefficient regresi variable TATO, sejumlah -0,096, menunjukkan bahwa jika variable TATO turun 1%, kemungkinan nilai dari laba juga akan alami kenaikan 9,6% besarnya. Koefisien bernilai negatif berarti ada pengaruh negatif antara TATO dan laba, semakin turun TATO maka laba mengalami peningkatan juga.
- 4) Coefficient regresi variabel ROE, senilai 0,818, menunjukkan jika variable ROE naik 1%, nilai dari laba juga akan mengalami peningkatan sejumlah 81,8%. Coefficient positif yang berarti adanya pengaruh yang positif antara ROE dengan laba, artinya semakin naik ROE maka kenaikan juga akan terjadi pada laba.

a. Koefisien Regresi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah mengevaluasi sejauh mana kemampuan suatu model didalam menerangkan macam dependent variable. Angka dari nilai koefisien determinasi ini yakni diantara 0 dan 1. Angka R² yang minim berarti kekuatan para independent variable didalam menerangkan variasi dependent variable yang amat sangat terbatas. Angka yang paling mendekati 1 artinya ialah para independent variable memberi hampir seluruh info yang di butuhkan guna memprospek variasi dari variabel terikat. Umumnya untuk data yang silang (atau biasa disebut crossection) koefisien determinasinya relatif bernilai rendah sebab ada variasi yang cukup besar di antara masing-masing penelitian, sedang untuk data beruntun biasanya memiliki angka koefisien determinasi yang cukup tinggi (Ghozali, 2012).

Tabel 13 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	0,999	0,998	3,363

a. Predictors: (Constant), ROE, TATO, CR

b. Dependent Variable: laba

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021.

Tabel summary diatas sudah menampilkan hasil dari perhitungan *Adjusted R Square* yang menerangkan bahwa hasilnya senilai 0,998 atau 99,8%. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu laba PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto dipengaruhi sebesar 99,8% oleh kombinasi variabel bebas dari penelitian ini yaitu likuiditas (CR), aktivitas (TATO) dan juga profitabilitas (ROE), kemudian sisanya sebesar 0,2% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak di include kan didalam model regresi.

b. Uji Signifikansi Parsial atau Individual (Uji t)

Suryadi dan Purwanto (2009) mengemukakan bahwa pengujian signifikansi parsial atau individual dilaksanakan guna menganalisis apa di sebuah independent variable (secara individu) ada atau tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 14 hasil Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
Konstanta	-2,948	0,208	
1 CR (x1)	14,533	0,044	Signifikan
TATO (x2)	-15,457	0,041	Signifikan
ROE (x3)	12,170	0,052	Tidak signifikan

a. Dependent Variabel : Laba
 Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021.

Bila dilihat tabel hasil uji t diatas, mengenai pengujian signifikansi parameter individual dapat diinterpretasikan bahwa :

1) *Current Ratio* (CR)

Hasil t hitung dari Current Ratio (CR) sejumlah 14,533 serta angka signifikansi senilai 0,044 < 0,05, menerangkan bahwa variabel CR secara individu berpengaruh signifikan terhadap laba.

2) *Total Assets Turn Over* (TATO)

Angka t hitung dari TATO sebesar - 15,457 dengan angka signifikansi senilai 0,041 < 0,05, menerangkan : variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap laba.

3) *Return On Equity* (ROE)

Nilai t hitung dari ROE ialah senilai 12,170 dan signifikansi ROE senilai 0,052 > 0,05. Artinya : variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

c. **Uji Global (Uji F)**

Uji signifikansi serentak atau biasa disebut dengan uji global dan ada yang menyebutnya uji F. Dilakukannya uji F ini berfungsi untuk mengevaluasi seluruh kemampuan variabel independen (X1, X2, X3) apakah mampu menerangkan macam-macam variabel dependen yaitu (Y). Uji global juga dimaksudkan guna melihat akankah semua variabel independen mempunyai coefficient regresi yang sama dengan 0, Suharyadi dan Purwanto (2009). Berdasarkan hasil dari pengujian variable secara serentak dtampilkan pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 15 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,002	3	0,001	666,075	0,028 ^b
Residual	0,000	1	0,000		
Total	0,002	4			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), ROE, TATO, CR

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021.

Hasil dari uji yang telah dilaksanakan, telah dihasilkan angka F hitung 666,075 dan angka signifikansi senilai 0,028 < 0,05, menerangkan bahwa variable independen Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Equity (ROE) secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap Laba (L).

6. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Laba

Hipotesis paling utama yang ditarik pada penelitian ini yaitu variable Current Ratio (CR), dimana Current Ratio (CR) ini ialah kemampuan suatu perusahaan melunasi kewajibannya dengan memakai aktiva lancar yang dimilikinya. Pada penelitian ini Current Ratio (CR) secara individu berpengaruh signifikan terhadap laba. Dari hasil penelitian, Current Ratio (CR) mempunyai t hitung senilai 14,533 dan juga angka signifikansi senilai 0,044 itu artinya < 0,05. Hasil tersebut menerangkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap laba.

Dari hasil uji penelitian, terdapat pengaruh signifikan dalam pengujian CR menerangkan bahwa perusahaan mempunyai angka likuiditas yang tinggi sehingga bisa menarik perhatian kreditor guna untuk menyerahkan pinjaman ke perusahaan maka dari itu aktivitas perusahaan tidak terganggu dan perusahaan bisa membuat laba semakin meningkat. Perusahaan baik yang terjadi di jumlah asset lancar atau utang lancar mempunyai pengaruh didalam meningkatkan laba, dengan demikian peningkatan likuiditas / tinggi dan rendahnya angka likuiditas memiliki pengaruh terhadap laba. Dengan begitu, hipotesis yang mengatakan bahwa variable Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap laba bisa diterima.

b. Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO)

Hipotesis kedua pada penelitian ini yang diajukan yakni variabel Total Assets Turn Over (TATO). Total Aset Turnover (TATO) menerangkan perputaran aktiva yang di ukur berdasarkan volume penjualan. Pada penelitian ini Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan

terhadap laba. Hasil dari penelitian ini yang sudah dilakukan menerangkan bahwa Total Asset Turn Over (TATO) mempunyai angka t hitung sejumlah -15,457 dengan angka signifikansi senilai 0,041 yang artinya $< 0,05$. Ini menjelaskan bahwa variable Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh signifikan terhadap laba.

Dari hasil uji yang usai dilaksanakan, ada pengaruh yang signifikan diantara TATO dan laba yang mengindikasikan bahwa adanya asset yang sangat produktif dimiliki perusahaan, karena hal tersebut maka perputaran semua aset bisa menaikkan laba sebab perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dipunya. Hasil dari uji ini cocok sama penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh Cahyaningrum (2012) dan Hapsari (2007) yang mengatakan adanya pengaruh yang signifikan diantara TATO terhadap laba. Angka penjualan didasarkan pada total aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba sebab pada pemanfaatan semua aset dimanfaatkan dengan baik dan juga secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka praduga yang mengatakan bahwa Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh signifikan terhadap laba bisa diterima.

c. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Laba

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang diajukan yakni *Return On Equity (ROE)*, *Return On Equity (ROE)* menjelaskan berapa besarnya kekuatan perusahaan untuk menggunakan modal dalam menghasilkan laba bersihnya. *Return On Equity (ROE)* pada penelitian ini mempunyai nilai koefisien yang positif senilai 0,818 dan signifikansi yang tidak signifikan senilai $0,52 > 0,05$ (tingkat signifikan $\alpha=5\%$). Hal tersebut bisa dikatakan ROE tidak berpengaruh terhadap laba.

Didasarkan pada hasil penelitian tersebut, didapatkan kesimpulan yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel ROE terhadap laba, ini terjadi sebab ROE tidak menjelaskan besarnya pengembalian atas investasi yang dilaksanakan oleh pemegang saham biasa, serta tidak menunjukkan gambaran perusahaan yang menjadikan pasar tidak memiliki respon dengan besar kecilnya angka ROE menjadi sebuah pertimbangan investasi yang ingin dilakukan investor. Maka dari itu, hipotesis yang mengemukakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap laba tidak bisa diterima.

d. Pengaruh Seluruh Rasio Keuangan terhadap Laba

Yang terakhir, pada penelitian ini diajukan hipotesis bahwa semua rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap laba. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa angka signifikansi yang didapat sebesar 0,028 dari nilai ini berarti $< 0,05$ sehingga bisa di tarik kesimpulan secara serentak (simultan), semua variable bebas berpengaruh signifikan terhadap laba.

Jumlah pengaruh semua rasio keuangan terhadap laba adalah senilai 99,8% bisa kita lihat dari angka Adjust R². Ini menjelaskan bahwa seluruh rasio keuangan berperan amat penting guna untuk dijadikan sebagai sarana guna mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk perusahaan sebab ini berkaitan dengan masa depan suatu perusahaan itu sendiri, rasio keuangan yang bagus tentunya akan mempengaruhi hasil keputusan dari pihak investor di dalam melaksanakan investasi ataupun kreditor di dalam memberi pinjaman untuk sebuah perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut, maka dari hipotesis yang menjelaskan bahwa semua rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap laba bisa diterima.

E. KESIMPULAN

1. Hasil uji hipotesis secara individu atau parsial (Uji t) menjelaskan : variabel independen *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap laba PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto.
2. Hasil uji hipotesis secara individu atau parsial (Uji t) menjelaskan bahwa variabel independen *Total Assets Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto.
3. Hasil uji hipotesis secara individu atau parsial (Uji t) menjelaskan : variabel independen *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto.
4. Hasil uji hipotesis secara serentak atau simultan (Uji F) menjelaskan : variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Equity (ROE)* secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba PT. Nusantara Medika Utama Mojokerto.

REFERENCE

- Edy Susanto, M. (2019). Analisis Rasio Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 9–25.
- Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 12. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1521>
- Hasibuan, A. (2018). Metodologi Penelitian. 37–53. <https://doi.org/10.31219/xy6uv>
- Ridwan. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i2.1022>
- Ristardi, M. (2008). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROE, NPM, dan ROA Terhadap Laba Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>